

Self-Efficacy Memoderasi Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu, Independensi Terhadap Audit Judgment BPK RI Provinsi Bali

Ni Putu Sintya Sari¹
Ketut Budiarta²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
email: sintyasari1996@gmail.com telp: +62 8123987298

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Laporan keuangan pemerintah daerah perlu diaudit oleh pihak ketiga yang independen di luar pemerintahan yaitu BPK RI. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti secara empiris pengaruh dari kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu, dan independensi terhadap *audit judgment* dengan *self-efficacy* sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini mengambil sampel berdasarkan metode *non probability sampling* dengan teknik sampel jenuh yang berjumlah 60 orang. Teknik analisis regresi dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis*). Hasil analisis menunjukkan, kompleksitas tugas dan tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit judgment*, independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*, serta *self-efficacy* mampu memoderasi dan memperlemah pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap *audit judgment*.

Kata Kunci: *self-efficacy*, kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu, *independensi*, *audit judgment*

ABSTRACT

Local government financial reports need to be audited by independent third parties outside the government, namely BPK RI. This study aims to test and provide empirical evidence of the influence of task complexity, budget pressure and independence of audit judgment with self-efficacy as a moderating variable. This research took sample based on non-probability sampling method with saturated sample technique which amounted to 60 people. Technique of regression analysis in this research is using multiple linier regression analysis technique and moderation regression analysis.. The result of analysis shows that task complexity and time budget pressure have a negative and significant effect on audit judgment, independence has positive and significant effect on audit judgment, and self-efficacy can moderate and weaken the influence of time budget pressure on audit judgment.

Keywords: *self-efficacy*, task complexity, time budget pressure, independence, *audit judgment*

PENDAHULUAN

Sejak tahun 2015, Indonesia sudah mengimplementasikan Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual (*accrual basis*) yang mewajibkan entitas pelaporan menghasilkan tujuh laporan keuangan dalam pertanggungjawaban kepala daerah kepada masyarakat (*public accountability*). Pelaporan keuangan tersebut perlu diaudit oleh auditor eksternal yaitu BPK RI yang harus berpedoman pada Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) memuat 3 standar pemeriksaan, yaitu : Standar Pemeriksaan 100, Standar Pemeriksaan 200, dan Standar Pemeriksaan 300. Saat ini independensi dari auditor BPK RI tengah menjadi perhatian dimasyarakat. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menetapkan empat orang tersangka dalam kasus gratifikasi audit laporan keuangan Kementerian Desa oleh Badan Pemeriksa Keuangan. Suap itu diberikan agar BPK memberikan predikat wajar tanpa pengecualian (WTP) kepada Kemendes Pembangunan Daerah Tertinggal tahun anggaran 2016. Dari empat tersangka yang ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus ini, salah satunya adalah seorang auditor BPK (www.nasional.tempo.co).

Kasus korupsi pada entitas yang berpredikat Wajar Tanpa Pengecualian membuat masyarakat menuntut auditor BPK RI termasuk auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali meningkatkan kinerjanya untuk dapat menindaklanjuti penyimpangan terhadap pengelolaan dan tanggungjawab keuangan negara dengan menemukan dan melaporkan temuan-temuan yang merugikan negara. Kualitas dari *judgment* akan menunjukkan seberapa baik kinerja seorang auditor dalam melakukan tugasnya (Nadhiroh, 2010). *Audit judgment* dan keputusan yang

diambil harus didasarkan pada kualitas informasi yang relevan dan dapat dipercaya yang akan berdampak pada kualitas dari proses audit. Hogarth (1991) mengartikan *audit judgment* sebagai proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan. Wijyantari (2010) mengungkapkan terdapat pengaruh yang signifikan antara ketepatan *judgment* yang dikeluarkan oleh seorang auditor dengan kesimpulan akhir yang dihasilkannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketepatan *judgment* yang diambil oleh auditor akan berpengaruh terhadap opini akhir yang dikeluarkan oleh auditor terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD).

Auditor yang memeriksa sektor publik, khususnya di Indonesia, menghadapi situasi kompleks (www.bpk.go.id/news). Abdolmohammadi dan Wright (1987) mengatakan bahwa kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami dan ambigu. Penelitian Wijyantini dan Juniarta (2014), Wijayatri (2010), Tielman (2011), serta Iskandar dan Sanusi dalam Wijaya (2012) menyimpulkan kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap *Audit Judgment*. Sementara itu, penelitian Trisnaningsih (2010) dan Kurnia (2015) menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif.

Menurut Kelley *et al.* (1990) *time budget pressure* berkaitan dengan tekanan yang dialami ketika mencoba untuk menyelesaikan pekerjaan audit dalam waktu audit dianggarkan. Simarmata (2016), Endaryani (2016), dan Rosadi (2016) menyimpulkan bahwa Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Sedangkan, menurut Agustini dan

Merkusiwati (2016) dan Christy (2015) menyimpulkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*..

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2009: 51) independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Pertiwi (2017) dan Triana (2016) menyatakan independensi berpengaruh positif pada *Audit judgment*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komalasari dan Hernawati (2015), Ardini (2010), dan Saripudin, dkk (2012) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Berbeda dengan penelitian oleh Rahmawati (2013) dan Mekarsari (2014) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*.

Berdasarkan inkonsistensi penelitian sebelumnya mengenai hubungan kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu, dan independensi terhadap *audit judgment*. Peneliti menambahkan *self-efficacy* sebagai variabel pemoderasi yang dapat memperkuat dan memperlemah hubungan antara ketiga variabel tersebut yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Apabila Auditor memiliki *self-efficacy* yang tinggi maka akan melakukan penilaian audit yang lebih baik daripada mereka dengan *self-efficacy* rendah (Iskandar dan Sanusi, 2011).

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* ?, 2) Bagaimanakah pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap *audit judgment*?, 3) Bagaimanakah pengaruh independensi terhadap *audit judgment* ?, 4) Bagaimanakah *self-efficacy* memoderasi pengaruh

kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* ?, 5) Bagaimanakah *self-efficacy* memoderasi pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap *audit judgment* ?, dan 6) Bagaimanakah *self-efficacy* memoderasi pengaruh independensi terhadap *audit judgment* ?. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh dari kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu, dan independensi terhadap *audit judgment* dengan *self-efficacy* sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis penelitian ini adalah menambah pengetahuan dan wawasan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi pembuatan *audit judgment* pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali serta bagi pihak – pihak yang berkepentingan. Manfaat praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali untuk pertimbangan dalam pembuatan *judgment* yang tepat sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap ketepatan opini akhir mengenai kewajaran laporan keuangan pemerintah daerah.

McGregor mengemukakan dua pandangan nyata mengenai manusia yaitu teori X atau negatif dan teori Y atau positif. Kaitan antara Kompleksitas Tugas dan Tekanan Anggaran Waktu dengan teori X dan Y McGregor dapat dijelaskan apabila auditor yang termasuk tipe X (memiliki *locus of control eksternal*) mendapat tugas audit yang kompleks dan tekanan akan cenderung membuat *judgment* yang kurang baik dan tidak tepat. Berbeda halnya dengan kaitan antara Independensi dan *Self-Efficacy* dengan teori X dan Y McGregor dapat juga dijelaskan oleh auditor yang termasuk tipe Y (memiliki *locus of control internal*) sehingga dapat bertanggung jawab atas tugasnya dan tetap bersikap profesional

dalam menjalankan tugas sebagai auditor sehingga dapat membuat *judgment* yang lebih baik dan tepat.

Menurut Jusup (2014: 15), Auditor dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu : 1) Auditor Pemerintah adalah auditor yang bertugas melakukan audit atas keuangan negara pada instansi-instansi pemerintah. Jenis pemeriksaan keuangan negara meliputi, Pemeriksaan Keuangan, Pemeriksaan Kinerja, serta Pemeriksaan Dengan Tujuan Tertentu (PDTT), 2) Auditor Internal adalah auditor yang bekerja pada suatu entitas (perusahaan) dan oleh karenanya berstatus sebagai pegawai pada entitas tersebut, dan 3) Auditor Independen yang tanggungjawab utamanya atau lebih umum disebut akuntan publik adalah melakukan fungsi pengauditan atas laporan keuangan yang diterbitkan entitas (perusahaan dan organisasi lainnya). Menurut Jusup (2014: 14), jenis-jenis audit terdiri dari : Audit Laporan Keuangan, Audit Kepatuhan, serta Audit Operasional.

Chung dan Monroe (2001) mengemukakan, bahwa kompleksitas tugas dalam pengauditan dipengaruhi oleh banyaknya informasi yang tidak relevan dan adanya ambiguitas yang tinggi. Locke *et al.* (1990) menjelaskan bahwa terdapat dua aspek penyusunan kompleksitas tugas, yaitu tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas. Jika auditor dihadapkan pada suatu tugas dengan kompleksitas yang tinggi auditor akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas audit. Hal ini akan membuat auditor tidak mampu mengintegrasikan informasi – informasi menjadi suatu *judgment* yang tepat. Kompleksitas tugas yang rendah memerlukan tingkat inovasi dan pertimbangan audit yang relatif sedikit tetapi kompleksitas tugas yang tinggi memerlukan tingkat inovasi dan pertimbangan

yang tinggi (Jiambalvo *et al.*, 1982). Menurut Ahituv dan Igbaria (1998), adanya tekanan anggaran waktu dapat mempengaruhi kinerja seseorang, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh McDaniel (1990) yang menyimpulkan bahwa meningkatnya tekanan waktu yang dialami auditor akan mengurangi efektifitas audit. De Zoort (1998) mengemukakan, apabila auditor menghadapi *time budget pressure*, maka akan direspon auditor dengan perilaku fungsional dan disfungsional.

BPK perlu memperhatikan gangguan pribadi terhadap independensi pemeriksanya. Gangguan pribadi yang disebabkan oleh suatu hubungan dan pandangan pribadi mungkin mengakibatkan auditor membatasi lingkup pertanyaan dan pengungkapan atau melemahkan temuan dalam segala bentuknya (BPK RI, 2017). Menurut (Jusup, 2014:139), aspek independensi adalah independensi dalam pemikiran dan independensi penampilan. Apabila Auditor memiliki *self-efficacy* yang tinggi maka akan melakukan penilaian audit yang lebih baik daripada mereka dengan *self-efficacy* rendah (Iskandar dan Sanusi, 2011). Menurut Bandura (1997) *self-efficacy* adalah kemampuan generatif yang dimiliki individu meliputi kognitif, sosial, serta emosi. Kemampuan individu tersebut harus dilatih dan di atur secara efektif untuk mencapai tujuan individu. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi *self-efficacy* yaitu persuasi verbal, menurut Chambliss & Murray (1979) keberhasilan persuasif secara verbal memiliki dampak positif pada individu yaitu meningkatkan rasa percaya bahwa mereka menghasilkan prestasi.

Auditor yang termasuk dalam tipe X (negatif) menurut teori X dan Y McGregor jika mendapat tugas audit yang kompleks akan cenderung membuat *judgment* yang kurang baik dan tidak tepat. Penelitian Wijayanti dan Juniarta (2014), Wijayatri (2010), Tielman (2011), serta Iskandar dan Sanusi dalam Wijaya (2012) mengatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap *Audit Judgment*. Kompleksitas tugas yang tinggi membuat auditor tidak mampu mengintegrasikan informasi menjadi suatu *judgment* yang baik. Sementara itu, penelitian Trisnaningsih (2010) dan Kurnia (2015) menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti membuat hipotesis, yaitu :

H₁ : Kompleksitas Tugas berpengaruh negatif terhadap *Audit Judgment*

Semakin pendek anggaran waktu menyebabkan tekanan yang dialami auditor dalam proses audit semakin meningkat karena auditor mempunyai sedikit waktu untuk melakukan tiap prosedur dalam tugas audit yang baru dikerjakan, begitu juga sebaliknya apabila anggaran waktu semakin panjang maka tekanan yang dialami auditor juga semakin menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Simarmata (2016), Endaryani (2016), dan Rosadi (2016) menyimpulkan bahwa Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin besar tekanan anggaran waktu akan menghasilkan *audit judgment* yang kurang baik. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustini dan Merkusiwati (2016) dan Christy (2015) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh

positif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti membuat hipotesis, yaitu :

H₂ : Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh negatif terhadap *Audit Judgment*

Seorang auditor harus memiliki integritas dan independensi dalam memberikan *audit judgment*, bebas dari pengaruh pihak lain dan tanpa memihak sehingga mampu menghasilkan laporan audit yang independen. Pertiwi (2017) dan Triana (2016) menyatakan Independensi berpengaruh positif pada *Audit Judgment*. Sehingga dapat disimpulkan, semakin tinggi independensi seorang auditor maka semakin akurat *audit judgment* yang dihasilkan oleh auditor. Berbeda dengan penelitian oleh Rahmawati (2013) dan Mekarsari (2014) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*. Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti membuat hipotesis, yaitu :

H₃ : Independensi berpengaruh positif terhadap *Audit Judgment*

Nadhiroh (2010) menyimpulkan bahwa *self-efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor dalam pembuatan *judgment*. Berbeda halnya dengan penelitian oleh Fajrin (2013) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment* sejalan dengan Indhiana (2014) yang menyimpulkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor. Auditor dengan *self-efficacy* diri akan mampu mengorganisasikan tugasnya dengan baik untuk mencapai suatu tujuan dibandingkan dengan auditor lain. Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti membuat hipotesis sebagai berikut :

H₄ : *Self-Efficacy* memperlemah pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment*

Tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat dan kaku (Sososutikno, 2003). Tatiwakening (2013) menyatakan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kualitas *audit judgment*. Penelitian yang dilakukan Wahyuni, dkk (2015) dan Kristiyanti (2015) menyimpulkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment* dan kinerja auditor. Auditor dengan *self-efficacy* diri memiliki keyakinan terhadap kemampuannya untuk melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan pada tekanan-tekanan yang dihadapi. Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti membuat hipotesis sebagai berikut :

H₅ : *Self-Efficacy* memperlemah pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap *Audit Judgment*

Pemeriksa harus bertanggung jawab untuk terus-menerus mempertahankan independensi dalam pemikiran (*independence of mind*) dan independensi dalam penampilan (*independence in appearance*) (BPK RI, 2017). Penelitian yang dilakukan Andry, dkk (2015) menyatakan bahwa *self-efficacy* tidak berpengaruh pada performa auditor dalam pembuatan *judgment*. Berbeda halnya dengan penelitian oleh Afifah et al. (2015) menyatakan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja auditor. Kepercayaan auditor terhadap kemampuannya membuat auditor lebih memaksimalkan kemampuannya untuk bekerja lebih keras dan berdampak pada peningkatan kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment*. Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti membuat hipotesis sebagai berikut :

H₆ : *Self-Efficacy* memperkuat pengaruh Independensi terhadap *Audit Judgment*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis asosiatif tipe kausalitas yang menjelaskan hubungan yang bersifat sebab akibat dari variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2014: 13). Lokasi penelitian dilakukan pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Penelitian dilakukan dalam ruang lingkup auditor atau pemeriksa yang termasuk kedalam jabatan fungsional auditor pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali tahun 2017. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Judgment* (Y). *Audit Judgment* diukur dengan mengadopsi indikator yang digunakan Trianevant (2014), yaitu tingkat materialitas dan risiko audit.

Variabel independen penelitian ini yaitu Kompleksitas Tugas (X₁) diukur dengan mengadopsi indikator yang digunakan Ratha (2015), yaitu sulitnya tugas dan struktur tugas, Tekanan Anggaran Waktu (X₂) diukur dengan mengadopsi indikator yang digunakan Pratama (2015), yaitu waktu penugasan yang terbatas dan pemahaman tentang anggaran waktu, serta Independensi (X₃) diukur dengan mengadopsi indikator yang digunakan Fortuna (2014), yaitu hubungan dengan klien, independensi pelaksanaan kegiatan, dan independensi pelaporan. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *Self-Efficacy* (X₄). *Self-efficacy* diukur dengan mengadopsi indikator yang digunakan Trianevant (2014), yaitu tingkat, keleluasaan, dan kekuatan.

Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh auditor independen yang bekerja di kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali, yang memiliki jabatan

fungsional dan bersertifikasi Diklat Auditor Ahli BPK. Penelitian ini mengambil sampel berdasarkan metode *non probability sampling* dengan teknik sampel jenuh sehingga seluruh auditor di BPK RI Perwakilan Provinsi Bali menjadi sampel yang berjumlah 60 orang.

Tabel 1.
Data Pegawai menurut Jabatan Fungsional Auditor

No.	Nama Jabatan	Jumlah	
		Orang	Persen
1	Ketua Tim Senior	1	2%
2	Pengendali Teknis	3	5%
3	Ketua Tim Yuniior	7	12%
4	Anggota Tim Senior	26	43%
5	Anggota Tim Yuniior	23	38%
Jumlah		60	100%

Sumber : Data sekunder BPK RI Perwakilan Provinsi Bali, 2017

Pada penelitian ini menggunakan metode survey dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner tersebut diberikan pada responden secara langsung oleh peneliti dengan skala 7 poin. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

Pertama Instrumen Penelitian yang terdiri dari : 1) Uji Validitas untuk mengukur sejauh mana variabel yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2014: 172), dan 2) Uji Reabilitas data, data dikatakan reliabel apabila instrument yang digunakan beberapa kali dengan mengukur objek yang sama akan menghasilkan informasi yang sama pula (Sugiyono, 2014: 174). Hasil uji reliabilitas dengan bantuan SPSS nantinya akan menghasilkan *Cronbach Alpha*. Dikatakan reliabel apabila hasil

dari *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Kedua Analisis Statistik Deskriptif dipergunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu data pada variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum, Ketiga Intervalisasi Data.

Keempat Uji Asumsi Klasik bertujuan untuk menghasilkan model regresi yang baik yang terdiri dari : 1) Uji Normalitas, uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan mencari nilai *p-value*, 2) Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, dan 3). Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013: 103), Kelima Uji Kelayakan Model (Uji F), Keenam Uji Koefisien Determinasi (R^2), dan Ketujuh Uji Hipotesis (Uji t), Analisis Regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Analisis Regresi Linier Berganda bertujuan untuk memperkirakan perubahan respons pada variabel terikat terhadap variabel bebas (Hair, Anderson, tatham, Black, 1995). memiliki persamaan umum sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Moderated Regression Analysis (MRA) persamaan MRA yang dibentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_1 X_4 + \beta_6 X_2 X_4 + \beta_7 X_3 X_4 + e \dots \dots (2)$$

Keterangan :

Y	= <i>Audit Judgment</i>
a	= konstanta
X ₁	= Kompleksitas Tugas
X ₂	= Tekanan Anggaran Waktu
X ₃	= Independensi
X ₄	= <i>Self-Efficacy</i>
$\beta_1 - \beta_7$	= Koefisien regresi
e	= Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu seluruh auditor pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali digunakan sebagai sampel, maka jumlah sampel penelitian adalah sebanyak auditor 60 auditor. Distribusi kuesioner dalam penelitian ini secara lengkap ditunjukkan pada table dibawah ini :

Tabel 2.
Distribusi Kuesioner

Item	Jumlah	Presentase (%)
Kuesioner yang dibagikan	65	100%
Kuesioner yang tidak diisi	5	8%
Kuesioner yang tidak diisi dengan lengkap	0	
Kuesioner yang dapat diolah	60	92%
Tingkat Pengembalian Kuesioner (<i>respon rate</i>) : $60/65 \times 100\% = 92,307\%$		
Kuesioner yang digunakan (<i>useable respon rate</i>) : $60/65 \times 100\% = 92,307\%$		

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 2, dari 65 kuesioner yang dibagikan terdapat 5 kuesioner yang tidak diisi dengan alasan kesibukan pekerjaan. Dengan demikian jumlah kuesioner yang dapat diolah hanya sebanyak 60 buah atau 92%.

Berikut ini merupakan hasil dan pembahasan dari Uji Validitas Data, Uji Reabilitas Data, Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Hasil Analisis Regresi Linier Berganda, serta Hasil *Moderated Regression Analysis (MRA)*.

Tabel 3.
Hasil Uji Validitas

Variabel	Instrumen	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
Kompleksitas Tugas (X1)	X1.1	0,923	Valid
	X1.2	0,959	Valid
	X1.3	0,931	Valid
	X1.4	0,934	Valid
	X1.5	0,938	Valid
	X1.6	0,941	Valid
Tekanan Anggaran Waktu (X2)	X2.1	0,831	Valid
	X2.2	0,922	Valid
	X2.3	0,959	Valid
	X2.4	0,928	Valid
	X2.5	0,925	Valid
	X2.6	0,955	Valid
	X2.7	0,948	Valid
	X2.8	0,915	Valid
Independensi (X3)	X3.1	0,858	Valid
	X3.2	0,977	Valid
	X3.3	0,935	Valid
	X3.4	0,941	Valid
	X3.5	0,921	Valid
	X3.6	0,949	Valid
	X3.7	0,928	Valid
<i>Self-Efficacy</i> (X4)	X4.1	0,905	Valid
	X4.2	0,918	Valid
	X4.3	0,938	Valid
	X4.4	0,941	Valid
<i>Audit Judgment</i> (Y)	Y1.1	0,892	Valid
	Y1.2	0,953	Valid
	Y1.3	0,924	Valid
	Y1.4	0,949	Valid
	Y1.5	0,939	Valid
	Y1.6	0,957	Valid

Sumber : Data diolah, 2017

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu, independensi, *self-efficacy*, dan *audit judgment* memiliki *pearson correlation* lebih dari 0,30. Sehingga pernyataan yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini telah memenuhi standar valid.

Tabel 4.
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kompelsitas Tugas	0,972	Reliabel
Tekanan Anggaran Waktu	0,975	Reliabel
Independensi	0,974	Reliabel
<i>Self-Efficacy</i>	0,941	Reliabel
<i>Audit Judgment</i>	0,970	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa semua pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini reliabel dan dapat dipercaya.

Tabel 5.
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviasi
Kompeksitas Tugas	60	18,00	41,00	25,8500	8,02501
Tekanan Anggaran Waktu	60	25,00	55,00	35,1167	10,24131
Independensi	60	22,00	49,00	39,1833	8,85762
<i>Self-Efficacy</i>	60	12,00	28,00	17,4500	5,76496
<i>Audit Judgment</i>	60	18,00	42,00	33,9833	8,20188

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 5, Nilai rata – rata kompleksitas tugas dan tekanan anggaran waktu sebesar 25,8500 dan 35,1167 menunjukkan jawaban responden cenderung mengarah ke nilai terendah yang artinya responden cenderung merasa tertekan akibat adanya kompleksitas tugas dan tekanan anggaran waktu audit. Nilai rata – rata independensi dan *self-efficacy* sebesar 39,1833 dan 17,4500 menunjukkan jawaban responden cenderung mengarah ke nilai tertinggi yang artinya responden cenderung mementingkan independensi dan *self-efficacy* dalam

melakukan *audit judgment*. Nilai rata – rata *audit judgment* sebesar 33,9833 menunjukkan jawaban responden cenderung mengarah ke nilai tertinggi yang artinya responden cenderung melakukan peningkatan *audit judgment* dalam pelaksanaan audit.

Menghasilkan model regresi yang baik menggunakan pengujian asumsi klasik. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi persamaan pertama sebesar 0,375 dan signifikansi persamaan kedua 0,884 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel bebas pada kedua model regresi memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti model regresi penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas. Hasil uji multikolinearitas persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak adanya multikolinearitas.

Tabel 6.
Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Signifikansi
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18,691	2,053		9,103	0,000
Kompleksitas Tugas	-0,379	0,073	-0,372	-5,192	0,000
Tekanan Anggaran Waktu	-0,251	0,053	-0,325	-4,709	0,000
Independensi	0,333	0,062	0,384	5,391	0,000
Adjusted R Square				0,829	
F Hitung				96,179	
Signifikansi F				0,000	

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 6 dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 18,691 - 0,379X_1 - 0,251X_2 + 0,333X_3 + e$$

Nilai konstanta sebesar 18,691 menunjukkan apabila nilai kompleksitas tugas (X_1), tekanan anggaran waktu (X_2), dan independensi (X_3) sama dengan nol, maka *audit judgment* positif sebesar 18,691. Hal ini menunjukkan bahwa auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali sudah memiliki keahlian di bidang *audit judgment*. Signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$ maka variabel independen berpengaruh serempak (simultan) terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini dikatakan layak untuk diteliti. Nilai *adjusted R²* sebesar 0,829 berarti perubahan yang terjadi pada *audit judgment* dapat dijelaskan oleh kompleksitas tugas (X_1), tekanan anggaran waktu (X_2), dan independensi (X_3) sebesar 82,9 persen, sedangkan 17,1 persen sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar dari model penelitian..

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa nilai β_1 adalah -0,379 dan signifikansi nilai t sebesar $0,000 < \text{nilai } \alpha 0,05$. Artinya hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap *audit judgment* diterima. Semakin tinggi kompleksitas tugas yang dihadapi oleh auditor maka kebijakan auditor dalam menentukan gagasan, pendapat, atau perkiraan berdasarkan hasil proses audit semakin menurun. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wijayanti dan Juniarta (2014), Wijayatri (2010), Tielman (2011), serta Iskandar dan Sanusi dalam Wijaya (2012) mengatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*.

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa nilai β_2 adalah -0,251 dan signifikansi nilai t sebesar $0,000 < \text{nilai } \alpha 0,05$. Artinya hipotesis kedua yang

menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap *audit judgment* diterima. Dari hasil kuesioner, yang terjadi bahwa waktu yang dianggarkan untuk seorang auditor untuk menyelesaikan tugasnya terlalu sempit. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang dihadapi oleh auditor direspon auditor dengan perilaku disfungsional, maka pertimbangan pribadi auditor dalam menentukan gagasan, pendapat, atau perkiraan yang akan berpengaruh pada pembetulan opini akhir auditor terhadap laporan keuangan semakin menurun. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Simarmata (2016), Endaryani (2016), dan Rosadi (2016) menyimpulkan bahwa Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit judgment*.

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa nilai β_3 adalah 0,333 dan signifikansi nilai t sebesar $0,000 < \text{nilai } \alpha 0,05$. Artinya hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap *audit judgment* diterima. Kompetensi seorang auditor harus diikuti dengan sikap independen sehingga dapat menggunakan kemahirannya untuk kepentingan publik. Semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh auditor berarti terdapat pertimbangan yang objektif dan tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya sehingga menghasilkan *audit judgment* yang tepat semakin meningkat. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Pertiwi (2017) dan Triana (2016) menyatakan Independensi berpengaruh positif pada *Audit Judgment*.

Tabel 7.
Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Signifikansi
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14,954	4,335		3,450	0,001
Kompleksitas Tugas	-0,290	0,146	-0,284	-1,991	0,052
Tekanan Anggaran Waktu	0,086	0,106	0,112	0,810	0,422
Independensi	0,376	0,129	0,434	2,909	0,005
<i>Self-Efficacy</i>	0,229	0,420	0,153	0,545	0,588
Kompleksitas Tugas- <i>Self-Efficacy</i>	0,000	0,014	0,003	0,013	0,989
Tekanan Anggaran Waktu- <i>Self-Efficacy</i>	-0,028	0,011	-0,599	-2,533	0,014
Independensi- <i>Self-Efficacy</i>	-0,010	0,012	-0,126	-0,861	0,393
Adjusted R Square			0,882		
F Hitung			64,164		
Signifikansi F			0,000		

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 7 dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 14,954 - 0,290X_1 + 0,086X_2 + 0,376X_3 + 0,229X_4 + 0,000X_1X_4 - 0,028X_2X_4 - 0,010X_3X_4 + e$$

Perbedaan ditunjukkan pada koefisien regresi variabel tekanan anggaran waktu pada persamaan regresi linier berganda bertanda negatif (-) sedangkan pada persamaan regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis*) bertanda positif (+). Perbedaan ini sebagai bukti bahwa variabel *self-efficacy* adalah quasi moderator (Ghozali, 2013: 230). Jadi persamaan regresi moderasi yang tersaji di atas telah berhasil membuktikan bahwa variabel *self-efficacy* sudah tepat dipilih sebagai variabel pemoderasi pada pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap *audit judgment*.

Signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$ maka variabel independen berpengaruh serempak (simultan) terhadap variabel dependen sehingga dapat

disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini dikatakan layak untuk diteliti. Nilai *adjusted R square* hasil uji dengan variabel moderasi sebesar 0,882 lebih baik daripada hasil uji tanpa variabel moderasi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel moderasi memang memengaruhi hubungan variabel independen dan variabel dependen. Nilai *adjusted R²* variabel moderasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 7 nilai *adjusted R²* sebesar 0,882. Ini berarti perubahan yang terjadi pada *audit judgment* dapat dijelaskan oleh kompleksitas tugas (X_1), tekanan anggaran waktu (X_2), independensi (X_3), dan *self-efficacy* (X_4) sebesar 88,2 persen, sedangkan 11,8 persen sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat nilai β_5 adalah 0,000. Signifikansi nilai t yaitu $0,989 >$ nilai α sebesar 0,05. Artinya bahwa hipotesis keempat yang menyatakan *self-efficacy* memperlemah pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* tidak dapat diterima. Awang-Hasiem *et al.* (2002) menunjukkan bahwa *self-efficacy* saja tidak cukup untuk meningkatkan kinerja seseorang dalam mengerjakan tugas – tugasnya. Auditor pada BPK RI Perwakilan Bali tidak hanya harus memiliki *self-efficacy* namun juga harus melakukan proses audit berdasarkan nilai - nilai dasar dari BPK RI Perwakilan Provinsi Bali, yaitu Independensi, Integritas, dan Profesionalisme yang diharapkan dapat meningkatkan *judgment* yang dihasilkan oleh auditor.

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat nilai β_6 adalah -0,028. Signifikansi nilai t yaitu $0,014 <$ nilai α sebesar 0,05. Artinya bahwa hipotesis kelima yang

menyatakan *self-efficacy* memperlemah pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap *audit judgment* diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu yang dihadapi oleh auditor pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali menyebabkan kecenderungan perilaku disfungsional yang menurunkan kualitas *judgment* yang dihasilkannya. Disisi lain, penelitian yang dilakukan Wahyuni, dkk (2015) dan Kristiyanti (2015) menyimpulkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment* dan kinerja auditor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa auditor dengan *self-efficacy* diri memiliki keyakinan terhadap kemampuannya untuk melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan pada tekanan-tekanan yang dihadapi dan memperlemah pengaruh dari tekanan anggaran waktu terhadap *audit judgment*.

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat nilai β_7 adalah -0,010. Signifikansi nilai t yaitu $0,393 >$ nilai α sebesar 0,05. Artinya bahwa hipotesis keenam yang menyatakan *self-efficacy* memperkuat pengaruh independensi terhadap *audit judgment* tidak dapat diterima. Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali dalam melakukan proses pemeriksaan sejak awal harus bersikap independen. Nadhiroh (2010) menyimpulkan bahwa *self-efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor dalam pembuatan *judgment*. Hal ini mengindikasikan, *self-efficacy* yang dimiliki auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali belum cukup tinggi untuk memperkuat pengaruh positif independensi terhadap *audit judgment*. Pengaruh yang tidak signifikan antara *self-efficacy* dan *audit judgment* ini dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Bandura (1997), yaitu tidak adanya motivasi persuasif

secara verbal yang memiliki dampak positif pada individu serta tingkat stres individu tinggi sehingga akan menurunkan *self-efficacy*.

Implikasi penelitian ini dibagi atas dua jenis, yaitu :

Implikasi teoritis, penelitian ini dapat mendukung teori X dan Y dari McGregor. McGregor mengemukakan dua pandangan nyata mengenai manusia yaitu teori X atau negatif yang memiliki *locus of control eksternal* serta teori Y atau positif yang memiliki *locus of control internal*. Di sisi lain, faktor *self-efficacy* dapat memperlemah pengaruh disfungsional yang cenderung ditimbulkan oleh individu yang memiliki *locus of control eksternal*. *Self-efficacy* merupakan inti dari teori *social cognitive* yang dikemukakan oleh Albert Bandura yang menekankan peran belajar observasional, pengalaman sosial, dan determinisme timbal balik dalam pengembangan keperibadian

Implikasi praktis bagi bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi pembuatan *Audit Judgment* pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali, bagi pihak – pihak yang berkepentingan serta dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan informasi kepada auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali untuk pertimbangan dalam pembuatan *judgment* yang tepat sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap ketepatan opini akhir mengenai kewajaran laporan keuangan pemerintah daerah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan antara lain : Kompleksitas Tugas dan Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit judgment* yang dimiliki oleh auditor pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali, Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment* yang dimiliki oleh auditor pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali, *Self-Efficacy* tidak mampu memoderasi pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* yang dimiliki oleh auditor di BPK RI Perwakilan Provinsi Bali, *Self-Efficacy* memperlemah pengaruh tekanan anggaran waktu pada *audit judgment* yang dimiliki oleh auditor pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali, serta *Self-Efficacy* tidak mampu memoderasi pengaruh independensi terhadap *audit judgment* yang dimiliki oleh auditor di BPK RI Perwakilan Provinsi Bali.

Beberapa saran dalam penelitian ini antara lain : 1) Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat memperoleh sampel yang lebih banyak agar hasil yang diperoleh lebih representatif, menambahkan variabel lain yang mampu mempengaruhi *audit judgment*, serta menggunakan variabel pemoderasi lain selain variabel *self-efficacy* yang mampu memoderasi pengaruh variabel bebas terhadap *audit judgment*, 2) Dari hasil kuesioner sebaiknya BPK RI lebih mengkomunikasikan anggaran waktu penyelesaian tugas audit dan lebih memperhatikan deskripsi jabatan agar lebih menunjukkan apa yang harus dikerjakan dalam setiap penugasan audit karena pernyataan tersebut memiliki skor rata – rata jawaban terendah dibandingkan pernyataan lain.

REFERENSI

- Abdolmohammadi, M. & Wright, A. 1987. An examination of Effect of Experience and Task Complexity on Audit Judgment. *Journal of The Accounting Review*, 62 (1), pp.1-13.
- Afifah, Ulfa, Ria Nelly Sari, Rita Anugerah, Zuraidah Mohd Sanusi. 2015. The Effect of Role Conflict, Self-Efficacy, Professional Ethical, Sensitivity on Auditor Performance with Emotional Quotient as Moderating Variabel. *Procedia Economics and Finance*, 31 (15), hal.206-212.
- Agustini, Ni Ketut Riski dan Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani. 2016. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Senioritas Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Audit Judgment . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1 (15), hal.433-462.
- Ahituv, N, and Igbaria, M., and Sella, A. 1998. The Effects of Time Pressure and Completeness of Information on Decision Making. *Journal of Management Information System*, 15 (2), pp.153-172.
- Ardini, Lilis. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Dan Motivasi Terhadap Kualitas. *Majalah Ekonomi*. III. hal.329-349.
- Awang-Hashim R., O'Neil Jr. H. F., & Hocevar D. 2002. Ethnicity, Effort, Self-Efficacy, Worry, and Statistics Achievement In Malaysia: A Construct Validation Of The State Trait Motivation Model. *Educational Assessment*, 8 (4), pp.341-64.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI). 2017. Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (Revisi 2017). Jakarta: BPK RI.
- Bandura, A. 1997. *Self-efficacy: The exercise of control*. New York : Freeman.
- Chambliss, C. A., & Murray, E. J. 1979. Efficacy attribution, locus of control, and weight loss. *Cognitive Therapy and Research*, 3, hal.349-354.
- Christy, Novia. 2015. Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman, Kompleksitas Tugas, Gender, Tekanan Anggaran Waktu, Tekanan Ketaatan Terhadap *Audit Judgement*. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau*.
- Chung, J. and Monroe, Gary S. 2001. A Research Note on the Effects of Gender and Task Complexity on an Audit Judgment. *Behavioral Research in Accounting*, 13 (1), pp.111-125.

- Dezoort, F. T. 1998. Time Pressure Research in Auditing: Implications for Practice. *The auditor Report*, 22 (1).
- Ely Suhayati., & Siti Kurnia Rahayu. 2010. *AUDITING, Konsep Dasar dan Pedoman Pemriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Endaryani, Farida Sri. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment (Studi Kasus Pada Pemeriksa BPK Perwakilan Provinsi Jawa Tengah). *Undergraduate Thesis* Universitas Stikubank, Jawa Tengah.
- Fajrin, Shabrina Nadhilah. 2013. Pengaruh Self-Efficacy, Kompleksitas Tugas, Dan Keahlian Audit Terhadap Audit Judgement. *Thesis* Universitas Airlangga, Jawa Timur.
- Fortuna Sari, Ni Putu. 2014. Pengaruh Skeptisme, Pengalaman Audit, Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit. *Skripsi* Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Denpasar.
- Gunarwanto. 2017. Opini WTP tanpa Korupsi. <http://www.bpk.go.id/news/opini-wtp-dan-korupsi>. Diakses 05 Juli 2017.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J.F., R.E. Anderson R.L. Tatham., dan W.C. Bacl. 1995. *Multivariate Data Analysis With Readings*, Edisi ke-4. Englewood Cliffs, NJ : Prentice Hall.
- Hogarth, R. M. 1991. A perspective on cognitive research in accounting. *Accounting Review*, 66 (2), pp.277–290.
- Indhiana, Tita Lilia. 2014. Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan dan *Self-Efficacy* Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Surakarta dan Yogyakarta). *Skripsi* Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Iskandar, TM & Sanusi, ZM. 2011. Assessing the effects of self-efficacy and task complexity on internal control Audit Judgment. *Asian Academy of Managerial Journal of Accounting and Finance*, 7 (1), pp.29-52.
- Jiambalvo, J. and Pratt, J. 1982. Task Complexity and Leadership Effectiveness in CPA firm. *The Accounting Review*, 57 (4), pp.734-50.
- Jusup, Al Haryono. 2014. *Auditing : Pengauditan Berbasis ISA*, Edisi 2. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

- Kelley, Tim and Loren Margheim. 1990. The Impact of Time Budget Pressure, Personality and Leadership Variables on Dysfunctional Auditor Behaviour. *A Journal of Practice & Theory*, 9.
- Komalasari dan Hernawati. 2015. Pengaruh Independensi, Kompleksitas Tugas, dan Gender Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Neo-bisnis*, 9 (2), hal.66.
- Kristiyanti, LMS. 2015. Pengaruh Emotional Quotient Dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus Kantor Akuntan di Surakarta dan Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 16 (01).
- Kurnia, Ratnawati. 2015. Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgement. *Jurnal Ultima Accounting*, 1 (7).
- Locke, E. A., & Latham, G. P. 1990. *A Theory of Goal Setting and Task Performance*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- McDaniel, Linda S. 1990. The Effect of Time Pressure And Audit Program Structure on Audit Performance. *Journal of Accounting Research*, 28 (2), pp.267-285.
- Mekarsari, Magdalena Ranggita Fekarosa. 2014. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Etika, Independensi, Pengetahuan, dan Pengalaman Auditor Terhadap *Audit Judgment*. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang.
- Nadhiroh, Siti Asih. 2010. Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan, dan Self-Efficacy terhadap Kinerja Auditor dalam Pembuatan Audit Judgment (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pertiwi, Kadek Upawita Candra. 2017. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Independensi, Pengalaman Kerja, Locus Of Control Terhadap Audit Judgment Di KAP Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), hal.712-74.
- Pratama, Indra I Made dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2015. Pengaruh Time Budget Pressure, Risiko Kesalahan Audit, dan Masa Perikatan Audit terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Bali. *Jurnal Akuntansi*, 11 (1), hal.211-219.
- Rahmawati, Januar Dwi Widya. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1 (1).

- Ratha, Dwi Kresna dan Ramantha. 2015. Pengaruh Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 13 (1), hal.311-339.
- Rosadi, Riza Anggraeni. 2016. Pengaruh *Gender*, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Audit Terhadap *Audit Judgment* (Studi Pada BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Saripudin, dkk. 2012. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-jurnal Bintang Akuntansi*, 1 (1).
- Simarmata, Gabriella. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment (Studi Kasus Pada Pemeriksa BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat). *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Untan*. 5 (4).
- Sosotunikno, Christina. 2003. Hubungan Tekanan Anggaran Waktu Dengan Perilaku Disfungsional Serta Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit. *Symposium Nasional Akuntansi VI Surabaya*, 16–17 Oktober 2003.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: C.V. Alfabeta.
- Tatiwakening, Cindy Westefina. 2013. Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy), Kompleksitas Tugas dan Tekanan Ketaatan Terhadap Kualitas *Audit Judgment* Auditor Internal Pemerintah. *Thesis* Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Tielman, Elisabeth Mariana Andita. 2012. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan Dan Pengalaman Auditor Terhadap *Audit Judgment*. *Skripsi* Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Triana, Rety. 2016. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya). *Skripsi* Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga, Surabaya.
- Trianevant, Marsha. 2014. Pengaruh Gender, Orientasi Tujuan, Self-efficacy, dan Pengalaman terhadap audit judgment.(Survei pada 11 Kantor Akuntan Publik di Jakarta). *Skripsi* Universitas Widyatama, Bandung.

- Trisnaningsih, Sri. 2010. Kompleksitas Tugas, Keahlian Audit Dan Tekanan Ketaatan Pengaruhnya Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Strategi Akuntansi*, 2 (2).
- Wahyuni, Putu Indah ., Dr. Edy Sujana,SE,Msi,Ak., Ni Kadek Sinarwati, SE., M.Si.Ak. Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan, Tekanan Ketaatan dan Self-Efficacy Terhadap Kinerja Auditor dalam Pembuatan *Audit Judgement* (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi SI)*, 3 (1).
- Widisatuti, Rina. Kasus Suap BPK, KPK Tetapkan Empat Orang Tersangka. 2017 . <https://nasional.tempo.co/read/879252/kasus-suap-bpk-kpk-tetapkan-4-orang-tersangka>. Diakses 01 Juli 2017.
- Wijaya, Yoan. 2012. Pengaruh Pengetahuan, Self-efficacy, Orientasi Etika, Orientasi Tujuan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *Skripsi Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang*.
- Wijayatri, Astri. 2010. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Keahlian Audit terhadap Audit Judgment (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya). *Skripsi Universitas Pembangunan Nasional, Yogyakarta*.
- Wijayantini, Kadek Ayu Sinta dan Yuniarta, Gede Adi. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan *Self-Efficacy* Terhadap *Audit Judgement* (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Bali). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2 (1).